

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini memiliki objek yang terdiri dari variabel laten eksogen dan variabel laten endogen. Variabel laten eksogen yaitu persepsi kegunaan (X1), persepsi kemudahan menggunakan (X2), persepsi risiko (X3), *digital financial literacy* (X4). Lalu dalam penelitian ini, variabel endogennya adalah niat menggunakan (Y). Adapun subjek dari penelitian ini adalah muslim di Bandung Raya yang sudah menggunakan dompet digital. Berdasarkan riset pasar yang dilakukan oleh Lella (2021) memaparkan bahwa pengguna dompet digital paling banyak digunakan oleh 25 sampai 35 tahun sebesar 38% dan dibawah 25 tahun sebesar 34%. Selanjutnya, Bandung Raya yang dipilih karena merupakan kawasan yang relatif lebih maju dari segi teknologi dan fasilitas umum dibandingkan dengan kawasan lain di Jawa Barat. Yang menunjukkan bahwa dompet digital lebih banyak digunakan karena fasilitasnya sudah tersedia.

3.2. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Dengan metode ini, penelitian menjelaskan gejala sosial dengan menggunakan angka-angka untuk kemudian dianalisis hubungan serta pengaruh antar gejala melalui instrumen penelitian. Adapun pendekatan kausalitas yaitu penelitian yang mengidentifikasi pengaruh antar variabel kemudian mencari hubungan sebab-akibat variabel (Ferdinand, 2014).

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan yang sistematis dan objektif dalam kegiatan pengumpulan, pengelolaan, dan analisis untuk memberikan jawaban atas hipotesis yang diajukan peneliti. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kausalitas yang menjelaskan keterkaitan atau sebab-akibat antar beberapa variabel (Ferdinand, 2014)

3.4 Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini akan dijelaskan definisi operasional dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu persepsi kegunaan (X1), persepsi

kemudahan menggunakan (X2), persepsi keamanan (X3), *digital financial literacy* (X4) dan niat menggunakan (Y).

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

No	Konsep Teoritis	Indikator	Sub Indikator	Skala
1.	Persepsi Kegunaan adalah keyakinan seseorang bahwa menggunakan teknologi tersebut akan memperoleh manfaat	Meningkatkan kinerja atau efisiensi pekerjaan (Shankar & Datta, 2018)	Persepsi dompet digital dapat membantu menyelesaikan berbagai hal dengan lebih cepat	Interval
		Memudahkan pekerjaan (Shankar & Datta, 2018)	Persepsi meningkatnya produktifitas dalam bertransaksi menggunakan dompet digital syariah	Interval
		Kemungkinan yang akan berguna (Shankar & Datta, 2018)	Saya menganggap menggunakan dompet digital syariah sebagai kemungkinan yang berguna	Interval
2.	Persepsi Kemudahan Menggunakan adalah keyakinan seseorang bahwa menggunakan teknologi tersebut mudah digunakan	Interaksi penggunaan yang jelas dan mudah dimengerti (Kasri & Yuniar, 2021; Nashren et al., 2022)	Persepsi dompet digital syariah memiliki interaksi yang jelas dan mudah dimengerti	Interval
		Perasaan mudah untuk dipelajari (Kasri & Yuniar, 2021; Rahmayanti et al., 2021)	Persepsi kemudahan mempelajari alur penggunaan dompet digital syariah	Interval
		Kemudahan menggunakan sistem (Kasri & Yuniar, 2021; Rahmayanti et al., 2021; Nashren et al., 2022)	Persepsi kemudahan penggunaan pada sistem dompet digital syariah	Interval
3.	Persepsi Keamanan adalah persepsi seseorang tentang	Tidak khawatir memberikan data ketika menggunakan	Tidak khawatir memberikan data ketika menggunakan	Interval

	tingkat keamanan yang disediakan oleh suatu teknologi yang memengaruhi niat menggunakan	(Kumar et al., 2018)	dompet digital syariah	
		Percaya data dilindungi (Kumar et al., 2018; Casalo et al., 2007)	Percaya bahwa data dilindungi oleh perusahaan dompet digital syariah	Interval
		Percaya transaksi keuangan aman (Kumar et al., 2018; Casalo et al., 2007)	Percaya transaksi terjamin keamananmua pada alat elektronik oleh perusahaan dompet digital syariah	Interval
4.	<i>Digital Financial Literacy</i> adalah kemampuan individu untuk menggunakan dan mengakses layanan dompet digital dengan efektif.	Pengetahuan mengenai penerapan teknologi (Ullah et al., 2022; Morgan et al., 2019)	Mengetahui penerapan dompet digital syariah	Interval
		Cara mengoperasikan layanan teknologi (Ullah et al., 2022)	Terampil cara mengoperasikan layanan dompet digital syariah	Interval
5.	Niat menggunakan adalah keinginan seseorang untuk menggunakan suatu teknologi	Kemungkinan akan menggunakan (Ullah et al., 2022; Esawe, 2022)	Responden memiliki rencana untuk menggunakan dompet digital syariah di masa depan	Interval
		Kepuasan yang diharapkan (Esawe, 2022; Shankar & Datta, 2018)	Kepuasan yang diharapkan jika menggunakan dompet digital syariah	Interval
		Merekomendasikan kepada orang lain (Esawe, 2022)	Responden akan merekomendasikan dompet digital syariah kepada orang lain	Interval

Sumber: diolah penulis (2024)

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah yang digeneralisasikan yang terdiri dari subjek-subjek dengan kualitas dan karakteristik yang sebelumnya telah ditentukan oleh

peneliti untuk dipelajari lebih lanjut dan ditarik kesimpulan (Sekaran & Bougie, 2016). Populasi pada penelitian ini adalah muslim di Bandung Raya dengan rentang usia 20 – 35 tahun. Menurut Sekaran dan Bougie (2016) sampel adalah bagian dari populasi yang bertujuan untuk merepresentasikan populasi. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa tidak semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel (Sekaran & Bougie, 2016, hlm. 248). Adapun kriteria pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Muslim di Bandung Raya
2. Pernah menggunakan dompet digital
3. Berusia 20 – 35 tahun

Penelitian ini menetapkan kriteria sampel muslim di Bandung Raya karena Bandung Raya memiliki infrastruktur digital yang cukup maju dibandingkan kawasan lainnya di Jawa Barat, dengan akses internet yang luas dan penetrasi *smartphone* yang cukup tinggi. Hal ini mendukung dalam mengakses dan menggunakan layanan digital termasuk layanan keuangan dompet digital.

Pada penelitian ini menetapkan muslim di Bandung Raya berusia 20-35 tahun. Berdasarkan laporan tahunan lanskap tekfin di Indonesia (DailySocial, 2018), pengguna dompet digital yang paling banyak adalah pada rentang usia 20 – 35 tahun yaitu sebesar 74,6%.

Penelitian ini menetapkan kriteria sampel yang pernah menggunakan dompet digital bertujuan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan objek dalam penelitian ini, sebab masyarakat yang sudah menggunakan dompet digital memiliki peluang untuk menentukan niat menggunakan dompet digital syariah. Penetapan kriteria sampel tersebut diharapkan dapat memberikan jawaban yang lebih akurat yang dapat menggambarkan niat menggunakan dompet digital syariah.

Dalam menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini merujuk pada Hair (2019), dimana jumlah sampel diambil dapat dihitung dari pengalian jumlah indeks untuk setiap variabel dengan 10. Pada penelitian ini, terdapat 14 indikator maka jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah $14 \times 10 = 140$ sampel.

3.6 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini menjelaskan terkait metode dalam mengumpulkan data serta instrumen penelitian yang sudah ditentukan penggunaannya untuk penelitian ini.

3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket sebagai data primer yang disajikan melalui form digital dan disebarakan melalui media sosial. Kuesioner/angket merupakan serangkaian pertanyaan yang disusun agar responden dapat menjawabnya. Dalam penelitian deskriptif, kuesioner merupakan cara yang efektif untuk mengumpulkan data (Evans & Mathur, 2020). Skala yang digunakan dalam pengembangan instrumen pengukuran adalah semantik diferensial. Dengan menggunakan skala ini, data diperoleh bersifat kuantitatif sehingga memungkinkan untuk dilakukan perbandingan dan analisis statistik (Sekarang & Bougie, 2016). Adapun pengukuran skala semantik diferensial dalam penelitian ini adalah seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 2
Skala Pengukuran

Pernyataan Kiri	Rentang Jawaban							Pernyataan Kanan
Sangat Rendah	1	2	3	4	5	6	7	Sangat Tinggi

Sumber: (Sekaran & Bougie, 2016)

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket. Teknik kuesioner merupakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran pertanyaan kepada responden penelitian. Dalam penelitian ini, kuesioner disebarakan melalui media sosial seperti Instagram, WhatsApp, Twitter dan Telegram. Melalui media sosial tersebut disebarakan ke komunitas seperti info Bandung Barat, info Cimahi, unit kegiatan mahasiswa, dll. Serta dijelaskan terkait bagaimana pengerjaan kuesioner. Lalu studi kepustakaan, merupakan pengumpulan data kepustakaan dari berbagai litelatur baik dari hasil membaca, memahami dan menganalisis sumber-sumber kepustakaan seperti jurnal, buku, website resmi dan sumber lainnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dan uji beda *Mann-Whitney U*.

3.7.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Data di dalam penelitian memiliki kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai saksi atau alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu data harus melalui pengujian untuk mendapatkan mutu data yang baik, akurat atau tidaknya data tergantung pada instrument pengumpulan data. Instrumen yang baik memenuhi dua syarat, yaitu validitas dan reliabilitas. Penulis melakukan analisis uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan *SPSS*.

3.7.1.1 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur variabel yang diteliti. Uji validitas digunakan untuk menguji setiap instrumen penelitian agar dapat diketahui apakah instrumen tersebut benar-benar tepat untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Ferdinand, 2014). Teknik yang digunakan adalah teknik *corrected item total correlation*. Dalam uji validitas, teknik ini disebut juga sebagai *r* hitung. Kriteria pengujian validitas menurut Sugiyono (2007) ialah

1. Apabila $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka butir soal kuesioner tersebut dinyatakan valid.
2. Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka butir soal kuesioner tersebut tidak valid

Hasil data pengujian dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 3. 3
Hasil Pengujian Validitas Persepsi Kegunaan

No.	R Hitung	R Tabel	Keterangan
PU1	0.889	0.361	Valid
PU2	0.852	0.361	Valid
PU3	0.775	0.361	Valid
PU4	0.789	0.361	Valid
PU5	0.884	0.361	Valid
PU6	0.826	0.361	Valid

Sumber: Output Pengolahan *SPSS*

Tabel 3. 4
Hasil Pengujian Validitas Persepsi Kemudahan Menggunakan

No.	R Hitung	R Tabel	Keterangan
PE1	0.811	0.361	Valid
PE2	0.697	0.361	Valid
PE3	0.874	0.361	Valid
PE4	0.745	0.361	Valid
PE5	0.767	0.361	Valid
PE6	0.777	0.361	Valid

Sumber: Output Pengolahan SPSS

Tabel 3. 5
Hasil Pengujian Validitas Variabel Persepsi Keamanan

No.	R Hitung	R Tabel	Keterangan
PS1	0.809	0.361	Valid
PS2	0.766	0.361	Valid
PS3	0.567	0.361	Valid
PS4	0.818	0.361	Valid
PS5	0.846	0.361	Valid
PS6	0.618	0.361	Valid

Sumber: Output Pengolahan SPSS

Tabel 3. 6
Hasil Pengujian Validitas Variabel Digital Financial Literacy

No.	R Hitung	R Tabel	Keterangan
DFL1	0.889	0.361	Valid
DFL2	0.877	0.361	Valid
DFL3	0.853	0.361	Valid
DFL4	0.819	0.361	Valid

Sumber: Output Pengolahan SPSS

Tabel 3. 7
Hasil Pengujian Validitas Variabel Niat Menggunakan

No.	R Hitung	R Tabel	Keterangan
IU1	0.840	0.361	Valid
IU2	0.773	0.361	Valid
IU3	0.851	0.361	Valid
IU4	0.875	0.361	Valid
IU5	0.841	0.361	Valid
IU6	0.492	0.361	Valid

Sumber: Output Pengolahan SPSS

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil dari pengujian pada Tabel 3.3 – 3.8 diketahui bahwa pada nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada seluruh indikator

dari variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan menggunakan, persepsi keamanan, *digital financial literacy*, dan niat menggunakan sehingga dinyatakan valid dan lolos uji validitas

3.7.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas adalah sebuah *scale* atau instrument pengukur data agar data yang dihasilkan disebut reliabel. Data dari instrument dapat dikatakan reliabel apabila instrumen itu konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran. Dalam SPSS untuk mengukur tingkat reliabilitas suatu konstruk dapat dilakukan dengan menghitung nilai dari *composite reliability*. Suatu instrumen dikatakan reliabel dengan melihat nilai dari koefisien *Cronbach's Alpha*. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel nilai koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,677$ (Ghozali, 2014).

Tabel 3. 8
Hasil Pengujian Reliabilitas Seluruh Variabel

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	R Tabel	Keterangan
Persepsi Kegunaan	0.880	0,677	Reliabel
Persepsi Kemudahan Menggunakan	0.914	0,677	Reliabel
Persepsi Keamanan	0.867	0,677	Reliabel
Digital Financial Literacy	0.837	0,677	Reliabel
Niat Menggunakan	0.880	0,677	Reliabel

Sumber: Output Pengolahan SPSS

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengolahan SPSS pada tabel 3.9, dapat disimpulkan bahwa instrumen pada penelitian ini reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar daripada r tabel.

3.7.2 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam menyajikan temuan empiris dari pertanyaan penelitian tentang gambaran deskriptif variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan menggunakan, persepsi keamanan, *digital financial literacy*, dan niat menggunakan dompet digital syariah. Adapun prosedur pengolahan data untuk statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Editing* (pemeriksaan), yakni proses pemeriksaan data yang telah dimasukan kedalam database seperti memeriksa jawaban kosong, mengoreksi data yang tidak logis, tidak konsisten, atau lainnya.

2. *Coding* (pemberian identitas), yakni proses pemberian tanda atau kode pada jawaban yang telah didapatkan dari responden agar dapat diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori
3. *Scoring* (pemberian angka), yakni memberikan skor berupa bobot nilai pada jawaban responden pada setiap pertanyaan dalam angket penelitian.
4. *Tabulating*, yakni proses mengubah ke dalam bentuk tabel-tabel untuk kemudian ditelaah dan diuji secara sistematis.

Selanjutnya adalah proses kategorisasi yang dilakukan berdasarkan pada rumus kategorisasi yang dikemukakan oleh Azwar (2012) sebagai berikut.

Tabel 3. 9
Hasil Pengujian Reliabilitas Seluruh Variabel

Skala	Kategori
$X > (\mu + 1,5\sigma)$	Sangat Tinggi
$(\mu + 0,5\sigma) < X \leq (\mu + 1,5\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 0,5\sigma) < X \leq (\mu + 0,5\sigma)$	Sedang
$(\mu - 1,5\sigma) < X \leq (\mu - 0,5\sigma)$	Rendah
$X \leq (\mu - 1,5\sigma)$	Sangat Rendah

Sumber: (Azwar, 2012)

Keterangan:

X = Skor empiris

M = Rata-rata teoritis (skor minimal + skor maksimal)/2

σ = Simpangan baku teoritis (skor maksimal – skor minimal)/6

3.7.3 Analisis *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM)

Pada penelitian ini menggunakan PLS-SEM, karena cocok untuk ukuran sampel kecil sampai menengah. Pada penelitian ini menggunakan 140-210 sampel. Pada PLS-SEM masih dapat memberikan hasil yang valid dan reliabel dibandingkan dengan teknik SEM berbasis kovarian yang memerlukan sampel besar. Selanjutnya, PLS-SEM tidak mengharuskan data berdistribusi normal. Lalu yang terakhir adalah dengan menggunakan *bootstrapping*, PLS-SEM dapat memberikan estimasi yang akurat dan menguji signifikansi statistik dari jalur yang dihipotesiskan (Hair et al., 2014).

Penggunaan PLS-SEM tidak didasarkan oleh banyak asumsi sehingga disebut analisis yang kuat dengan tujuan mencari hubungan linear prediktif antar variabel. Pada PLS-SEM, indikator dengan berbagai skala dapat digunakan pada model yang

sama karena data tidak harus berdistribusi *normal multivariate* dan sampel yang digunakan pun tidak harus besar. Selain itu, metode ini digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten dan menghindari dua masalah pada *inadmissible solution* dan *factor indeterminacy*. Kemudian, PLS-SEM juga dapat menganalisis sekaligus indikator yang berbentuk refleksif dan formatif (Ghozali, 2014). Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut

1. Merancang Model Struktural (*Inner Model*) dan Pengukuran (*Outer Model*)

Merancang model struktural artinya menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif. Sedangkan *outer model* mendefinisikan setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya (Ghozali, 2020). Dalam penelitian ini, *outer model* dibangun menggunakan indikator-indikator yang telah disebutkan sebelumnya. Variabel endogen niat menggunakan dompet digital terdiri dari 3 indikator (IU1, UI2, UI3). Sedangkan variabel eksogen persepsi kegunaan terdiri dari 3 indikator (PU1, PU2, PU3), variabel eksogen persepsi kemudahan menggunakan terdiri dari 3 indikator (PE1, PE2, PE3), variabel eksogen persepsi keamanan terdiri dari 3 indikator (PS1, PS2, PS3), variabel *digital financial literacy* yang terdiri dari 2 indikator (DFL1 dan DFL2).

2. Evaluasi Model Pengukuran Reflektif (*Outer Model*)

Outer model dengan indikator refleksif dapat dievaluasi dengan menggunakan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya serta *composite reliability* dalam blok indikator untuk memastikan bahwa *outer model* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel) (Ghozali, 2014). Sehingga dalam evaluasinya akan menganalisis validitas, reliabilitas serta melihat tingkat prediksi setiap indikator terhadap variabel laten dengan menganalisis hal berikut:

- a. *Convergent Validity* yaitu kecocokan model pengukuran dengan indikator reflektif, yang dievaluasi berdasarkan korelasi antara skor item dengan skor konstruk yang dihitung menggunakan PLS. Kualitas refleksi individual ini dianggap tinggi jika nilainya melebihi 0,70 terhadap konstruk yang dimaksud.
- b. *Average Variance Extracted* (AVE) adalah pengujian untuk mengevaluasi rata-rata komunalitas pada setiap variabel laten dalam model reflektif. Nilai AVE di

atas 0,50 menunjukkan bahwa faktor laten dapat menjelaskan setidaknya setengah dari varians pada setiap indikator.

- c. *Discriminant Validity*, uji ini dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk atau dengan kata lain melihat tingkat prediksi konstruk laten terhadap blok indikatornya. Prediksi dikatakan baik jika nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) setiap variabel laten lebih besar daripada korelasi antar variabel laten.
- d. *Composite Reliability* digunakan untuk mengukur konsistensi internal atau reliabilitas model pengukuran. Nilainya harus di atas 0,70. *Composite reliability* adalah pengukuran alternatif untuk *alfa Cronbach*, dan dianggap lebih akurat dalam pengujian reliabilitas.

3. Evaluasi Model Struktural

Model struktural atau *inner model* dilakukan untuk memastikan model struktural yang dibangun *robust* dan akurat. Model ini dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Analisis *R-square* digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantive. Di mana besaran hasil *R-square* pada variabel laten endogen sebesar 0.67, 0.33, dan 0.19 dalam model struktural mengindikasikan bahwa model bersifat “baik”, “moderat”, dan “lemah”.
- b. Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Di mana nilai signifikan ini dapat diperoleh melalui prosedur *bootstrapping*.
- c. Analisis F^2 untuk *effect size* merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat prediktor variabel laten. Nilai F^2 sebesar 0.02, 0.15, dan 0.35 mengindikasikan bahwa prediktor variabel laten memiliki pengaruh yang lemah, medium, atau besar pada tingkat struktural.
- d. Analisis *Q-Square Predictive Relevance* digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameter. Apabila nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol), maka memiliki nilai *predictive*

relevance yang baik. Sedangkan nilai *Q-square* yang kurang dari 0 (nol), menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive *relevance* yang baik.

4. Pengujian Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Tahap selanjutnya ialah pengujian PLS-SEM pada uji statistik, seperti uji *t* melalui analisis perolehan hasil *bootstrapping*. Pada tahap ini, nilai *t* hitung dan *t* tabel dibandingkan untuk menguji hipotesis. Hipotesis dikatakan diterima, apabila *t* hitung lebih besar dari *t* tabel (*t* hitung > *t* tabel). Selain itu, dalam mengetahui atau menentukan uji hipotesisnya, maka nilai *p-value* digunakan pada PLS-SEM. Jika, nilai *p-value* kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka hipotesis diterima dan begitupun sebaliknya. Adapun rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis pertama

$H_0 : \beta = 0$, artinya persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap niat menggunakan dompet digital syariah.

$H_a : \beta > 0$, artinya persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap niat menggunakan dompet digital syariah.

b. Hipotesis kedua

$H_0 : \beta = 0$, artinya persepsi kemudahan menggunakan tidak berpengaruh terhadap niat menggunakan dompet digital syariah.

$H_a : \beta > 0$, artinya persepsi kemudahan menggunakan berpengaruh positif terhadap niat menggunakan dompet digital syariah.

c. Hipotesis ketiga

$H_0 : \beta = 0$, artinya persepsi keamanan tidak berpengaruh terhadap niat menggunakan dompet digital syariah.

$H_a : \beta > 0$, artinya persepsi keamanan berpengaruh positif terhadap niat menggunakan dompet digital syariah.

d. Hipotesis keempat

$H_0 : \beta = 0$, artinya *digital financial literacy* tidak berpengaruh terhadap niat menggunakan dompet digital syariah.

$H_a : \beta > 0$, artinya *digital financial literacy* berpengaruh positif terhadap niat menggunakan dompet digital syariah.

3.7.4 Uji Beda pada Generasi Y dan Z

Uji beda adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok atau lebih dalam hal variabel yang diteliti. Pada uji beda terdapat beberapa jenis uji berdasarkan jenis data pada penelitian, seperti berpasangan atau bebas dan dua sampel atau lebih dari dua sampel. Pada penelitian ini jenis datanya adalah data tidak berpasangan (*independent*) dan dua sampel. Sehingga penelitian ini cocok untuk menggunakan uji beda *independent sample t-test* atau *Mann-Whitney U*. Pemilihan penggunaan uji ini berdasarkan data yang berdistribusi normal atau tidak melalui uji normalitas (Algifari, 2016).

3.7.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan penting sebelum melakukan *independent sample t-test* atau *Mann-Whitney U*. Jika data tidak memenuhi asumsi normalitas, hasil uji t mungkin tidak *valid*. Uji normalitas adalah suatu prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu dataset mengikuti distribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan asumsi penting dalam banyak analisis statistik, seperti uji t, ANOVA, dan regresi. Ketika data tidak berdistribusi normal, hasil analisis dapat menjadi tidak *valid* atau bias. Terdapat beberapa jenis uji normalitas, pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov karena penelitian ini menggunakan 214 responden (Algifari, 2016). Berikut dasar pengambilan kesimpulan uji normalitas yaitu sebagai berikut

1. Jika nilai $p\text{-value} < 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal
2. Jika $p\text{-value} > 0.05$ maka data berdistribusi normal.

3.7.4.2 Uji Independent Sample T-Test

Uji *independent sample t-test* adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok independen. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kedua kelompok tersebut. Uji t-test sering digunakan dalam penelitian untuk mengevaluasi perbedaan antara dua grup yang tidak saling berhubungan. Berikut dasar pengambilan kesimpulan uji independen sample t-test yaitu.

1. Jika $p\text{-value} \leq 0.05$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti ada perbedaan antara kedua kelompok

2. Jika $p\text{-value} > 0.05$ maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok

3.7.4.3 Uji *Mann-Whitney U*

Uji *Mann-Whitney U* adalah metode statistik non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok independen. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yang diuji. Uji ini sering digunakan ketika asumsi normalitas tidak terpenuhi, atau ketika data bersifat ordinal atau interval yang tidak memenuhi syarat untuk uji *t-test* (Algifari, 2016). Berikut dasar pengambilan kesimpulan uji *Mann-Whitney U* yaitu sebagai berikut

1. Jika $p\text{-value} \leq 0.05$ hipotesis nol ditolak, yang berarti ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok.
2. Jika $p\text{-value} > 0.05$ hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara dua grup yang diuji.

Adapun rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : p\text{-value} \leq 0.05$, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara generasi Y dan Z

$H_a : p\text{-value} > 0.05$, artinya terdapat perbedaan signifikan antara generasi Y dan Z